

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh proses kehidupan manusia. Keterkaitan tersebut terutama terlihat dalam proses tumbuh dan berkembang. Anak usia dini adalah bagian dari manusia yang selalu tumbuh dan berkembang bahkan lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Kualitas perkembangan anak di masa depannya, sangat ditentukan oleh stimulus yang diperolehnya sejak dini terutama untuk menghadapi perkembangan zaman ke depannya baik dalam kehidupan bernegara maupun kehidupan pribadi. Salah satu stimulus yang dapat diberikan adalah melalui pendidikan.

Pendidikan adalah merupakan hal yang paling utama untuk meningkatkan sumber daya yang berkualitas. Sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tercantum bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan harus diberikan sedini mungkin yaitu saat anak masih dalam usia dini atau "*The Golden Age*" yakni masa-masa dimana kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diberikan akan berdampak bagi si anak di kemudian hari. Oleh karena itu masa *Golden Age*

sering pula dikenal dengan “masa-masa penting anak yang tidak bisa diulang. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh aspek potensi yang dimiliki. Masa peka pada anak usia dini merupakan masa terjadinya fungsi – fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar mereka. Di masa-masa inilah, peran orang tua dituntut untuk bisa mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak baik secara intelektual, emosional dan spriritual.

Ki Hajar Dewantara (1997) menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, pemerintah dan masyarakat. Hal ini senada dengan pendekatan Reggio Emilia yang dikembangkan oleh seorang pendidik dan guru asal Italia bernama Loris Malaguzzi yang mendorong orang tua untuk menghargai hak azasi anak untuk mengembangkan potensinya secara optimal secara alami dan tidak didikte dengan instruksi-instruksi baku yang menyamaratakan potensi dan kemampuan setiap anak.

Sistem pendidikan anak usia dini, Reggio Emilia ini mengacu pada konsep belajar sendiri, dimana anak itu sendiri sebagai pengajar utama dirinya dan guru berperan sebagai pengajar pendamping atau teman belajar dan bukan sebagai pengajar utama yang memberi instruksi-instruksi layaknya di kebanyakan sekolah. Pengajar yang ketiga dalam pendekatan Reggio Emilia adalah lingkungan sekitar melalui eksplorasi si anak akan belajar banyak hal dari lingkungannya.

Orang tua adalah bagian dari keluarga, yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta

merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan. Menurut Soemarjan (1962), keluarga adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama dan bersifat alamiah. Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya menjadi tugas yang dikerjakan keluarga dan masyarakat di dalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga.

Dalam wahana keluarga, orang tua terutama ayah sebagai kepala keluarga dengan bantuan anggotanya harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebuah keluarga. Seperti bimbingan, ajakan, pemberian contoh, kadang sanksi yang khas dalam sebuah keluarga, baik dalam wujud pekerjaan kerumahtanggaan, keagamaan maupun kemasyarakatan lainnya, yang dipikul atas seluruh anggota keluarga, atau secara individual, termasuk interaksi dalam pendidikan keluarga.

Orang tua pada hakekatnya memiliki tujuan dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa serta dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Orang tua akan bahagia bahkan bangga ketika anaknya memiliki prestasi. Karena itu keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dan perkembangan anak khususnya pada masa *golden age* sangat diperlukan.

Hasby (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, sebagai institusi pertama tempat berlangsungnya proses pendidikan anak, maka orang tua sebagai

penanggung jawab pendidikan keluarga harus benar-benar dapat menyikapi kenyataan dengan mengkondisikan lingkungan keluarga dengan suasana pendidikan. Pengkondisian ini dilaksanakan melalui pengajaran pembiasaan dan keteladanan. Dengan adanya pengkondisian ini, diharapkan nantinya anak-anak akan tumbuh dan berkembang sebagai manusia manusia pendidikan yang berguna bagi dirinya sendiri, agamanya, keluarganya dan masyarakatnya, sehingga dia akan menjadi generasi penerus yang berakhlaqul karimah.

Oleh karenanya peran orang tua dalam proses perkembangan anak memberikan kontribusi yang besar. Hanya saja dalam kehidupan nyata, banyak orang tua yang memiliki sedikit waktu dalam proses perkembangan buah hati mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor ekonomi yang mengharuskan kedua orang tua bekerja dari pagi hingga sore. Seperti halnya di Desa Sampali, dimana sebahagian besar mata pencaharian penduduknya adalah karyawan swasta yaitu hampir 45 % dari total usia produktif. Hal ini menggambarkan bahwa tidak banyak waktu yang dimiliki untuk meluangkan waktu bersama keluarga.

Bempechat (1992) dalam penelitiannya yang berjudul *The Role of Parent Involment In Children's Academic Achievement* mengemukakan bahwa prestasi dan keberhasilan anak di sekolah disebabkan oleh banyaknya perhatian dan peran orang tua dalam proses pendidikan di lingkungan keluarga. Peran orang tua yang diberikan, maksimal tidaknya dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh orang tua itu sendiri

Disadari sepenuhnya bahwa waktu yang dihabiskan anak di sekolah (Taman Kanak kanak) jauh lebih sedikit dibandingkan waktu anak di rumah. Oleh karena itu, anak juga harus bisa menggunakan waktu di rumah untuk belajar. apa yang

dipelajari di sekolah hendaknya dapat diulang di rumah/diteruskan sehingga hasilnya lebih baik. Untuk itu, orang tua harus berperan aktif dalam kegiatan belajar anak, hal ini senada dengan hasil penelitian M.Syahran Jailani . Ada sekitar kurang lebih 19 jam anak berada di lingkungan keluarga. Maka seyogyanya orang tua dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu tersebut untuk membantu anak mengembangkan potensi yang dimiliki. Diantaranya adalah dengan mendampingi anak dan menjadi fasilitator dalam menggali pengetahuan anak. Memberikan pandangan dan masukan yang tepat ketika anak bertanya tentang sesuatu, hal ini untuk membantu membangun pola pikir yang tepat. Sehingga dengan demikian anak mampu memecahkan persoalan yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan. Disamping itu , rasa kasih sayang dan penggunaan bahasa yang tepat dalam penyampaian tetap harus diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Menurut Eccles & Harold, (1993) *“Researchers have evidence for the positive effects of parent involvement on children, families, and school when schools and parents continuously support and encourage the children's learning and development “*. Para peneliti membuktikan bahwa banyak pengaruh positif dari keterlibatan orang tua terhadap anak, keluarga dan sekolah, dimana sekolah dan orang tua mendukung dan mendorong secara berkesinambungan terhadap pembelajaran dan perkembangan anak.

M. Ngalim Purwanto (2001) berpendapat bahwa dalam mendidik anak – anak , sekolah melanjutkan pendidikan anak – anak yang telah dilakukan orang tua di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil pendidikan yang

diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Keluarga merupakan kesatuan yang menghasilkan segala kebutuhan anak. Oleh karenanya orang tua sebagai manusia dewasa yang berada dalam lingkungan keluarga memiliki peran secara langsung dalam pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

M. Syahrani Jailani dalam penelitian menyimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang dengan baik apabila orang tua terlibat aktif di dalam proses belajar terutama ketika anak berada di lingkungan keluarga. Orang tua juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anak dalam keluarga. Fungsi-fungsi dan peran orang tua tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik anak berupa kebutuhan makan dan minum, pakaian, tempat tinggal tapi juga tanggung jawab orang tua jauh lebih penting dari itu adalah memberi perhatian, bimbingan, arahan, motivasi, dan pendidikan, serta penanaman nilai.

Dengan demikian orang tua harus mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak mereka sesuai usia perkembangannya. Kemudian orang tua harus memberikan kesempatan, dukungan dan dorongan kepada anak supaya anak memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Perkembangan kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari sehari, sangat dipengaruhi oleh interaksi dan komunikasi yang terjadi antara anak dan lingkungannya. Disamping lingkungan sekolah, lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam proses pembentukan potensi yang dimiliki anak.

Kemampuan keterampilan pada anak dapat dikembangkan dengan baik apabila stimulus yang diberikan efektif dan efisien. Hal ini dapat distimulus dengan baik apabila orang tua berperan aktif dalam membantu anak melakukan proses pembelajaran dalam hidupnya.

Banyak pembelajaran yang dapat dilakukan dalam mengembangkan potensi anak, salah satunya adalah kemampuan keterampilan proses. Keterampilan proses adalah merupakan keterampilan yang dapat memberi anak informasi baru melalui pengalaman yang nyata. Anak secara bertahap membangun pengetahuan mereka yang saling tumpang tindih antara satu keterampilan dengan keterampilan lain.

Disamping itu, keterampilan proses akan sangat membantu anak dalam mencari suatu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikirannya. Dan hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan proses sangatlah dipengaruhi lingkungan di sekitarnya. Lingkungan tersebut terdiri dari orang tua (sebagai bagian yang paling berpengaruh karena intensitas pertemuan anak dengan orang tua sebagai keluarga) maupun lingkungan sekolah (yang termasuk didalamnya guru dan teman).

Namun dewasa ini, banyak peran orang tua yang telah mengalami pergeseran nilai. Tugas orang tua dimana seyogyanya orang tua yang melakukan perannya, kini diperankan oleh orang lain seperti kakek, nenek, sanak famili atau asisten rumah tangga. Pergeseran nilai ini memberi dampak yang kurang baik bagi anak khususnya anak usia dini. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak sering terabaikan yang notabene mengakibatkan kurang maksimalnya keterampilan proses yang akan dijalani dalam kehidupannya.

Peneliti telah melakukan observasi awal di TK Generasi Amanah di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. Dari hasil observasi diperoleh bahwa kemampuan keterampilan proses pada anak masih rendah. Hal ini dilihat dari

indikator kemampuan keterampilan proses pada anak yang belum seluruhnya terpenuhi. Disamping itu peneliti melakukan wawancara awal dengan para orang tua yang berada di sekolah ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Mereka berpendapat bahwa mereka ingin mengetahui perkembangan anaknya di sekolah. Oleh karena itu dari hasil observasi awal peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengembangan Keterampilan Proses pada Anak Usia Dini di TK Generasi Amanah Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang .

1.2. Fokus Penelitian

Salah satu bagian terpenting pada anak usia dini adalah anak dapat menggunakan seluruh alat inderanya ketika bermain . Melalui alat inderanya anak akan mulai berpikir tentang berbagai hal diantaranya ketika anak menemukan masalah ketika bermain. Untuk mencari solusi, anak memerlukan cara yang tepat, oleh karena itu perlu dilatih kemampuannya dalam mengambil keputusan. Kemampuan keterampilan proses adalah salah satunya. Karena melalui keterampilan proses yang dialami anak mempengaruhi perkembangan cara berpikirnya, khususnya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Misalnya adanya pertanyaan dalam benak anak ketika bermain, atau melihat sesuatu dan menimbulkan rasa ingin tahu dimana memerlukan penjelasan yang konkret. Anak dalam memenuhi kebutuhan dasar dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, menjadi tanggung jawab bagi keluarga dalam mendidik dan mengasuh agar anak mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.

Dalam hal ini peran orang tua dalam meningkatkan keterampilan proses anak dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah kemampuan orang

tua dalam memberikan suatu jawaban atas pertanyaan anak, melakukan dialog dan diskusi bersama atas suatu masalah, mendampingi anak mulai dari awal timbulnya masalah hingga anak memperoleh jawaban atas proses yang dialami, serta diharapkan orang tua mampu menjadi mentor bagi anak, maksudnya adalah orang tua mampu berikan saran-saran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Semua dilakukan dengan cara yang tepat sehingga dengan pemberian dukungan yang positif bagi anak, anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Sampali adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan. Penduduknya berjumlah 25.887 jiwa dan memiliki 6 lembaga sekolah PAUD salah satunya TK Generasi Amanah yang terletak di dusun XVIII. Masyarakat dusun XVIII mayoritas mata pencahariannya adalah pedagang dan karyawan swasta dimana dalam pekerjaannya banyak menyita waktu, sehingga intensitas pertemuan dalam keluarga banyak berlangsung mulai sore hingga malam hari. Kondisi ini berpengaruh terhadap proses perkembangan anak, kemampuan keterampilan proses adalah salah satunya.

Bertitik tolak dari uraian di atas dan juga didukung dengan hasil pengamatan secara langsung di lapangan, maka peneliti mendapatkan data dengan sejumlah anak yang bersekolah di TK Generasi Amanah Desa Sampali yang secara keseluruhan ada 35 orang. Peneliti memutuskan untuk meneliti 8 orang anak berusia 5 – 6 tahun yang dilakukan secara *purposive sampling*. Peneliti melakukan tanya jawab langsung dan melakukan observasi tentang bagaimana keterlibatan orang tua dalam mengembangkan keterampilan proses bagi anak mereka, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah

1.3. Masalah Penelitian

Penelitian akan mengkaji hubungan intensitas dan peran orang tua dalam peningkatan keterampilan proses anak usia 5 – 6 tahun di Desa Sampali,

kecamatan Percut Sei Tuan, dirumuskan pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana intensitas orang tua dalam membantu mengembangkan keterampilan proses pada anak usia dini?
- 2) Bagaimana peran orang tua dalam membantu mengembangkan keterampilan proses pada anak usia dini?
- 3) Bagaimana hubungan antara intensitas dan peran orang tua dalam mengembangkan keterampilan proses pada anak usia dini?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk memperoleh informasi sejauh mana intensitas pertemuan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan proses pada anak usia dini.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana informasi tentang peran orang tua dalam mengembangkan keterampilan proses pada anak usia dini.
- 3) Untuk memperoleh informasi, apakah terdapat hubungan antara intensitas dengan peran orang tua dalam mengembangkan keterampilan proses pada anak usia dini.

Secara keseluruhan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian dengan teori yang relevan, sehingga hasil penelitian memperkuat atau memperlemah teori sebelumnya.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya orang tua dan bagi peneliti selanjutnya serta bagi semua pihak yang memerlukan hasil penelitian ini. Lebih rinci manfaat dari penelitian ini adalah

1. Secara Praktis
 - Membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan lembaga
 - Membantu guru meningkatkan kualitas SDM agar lebih kreatif dalam membangun kerjasama dengan orang tua dalam kegiatan belajar.
 - Membantu anak mengembangkan kemampuan keterampilan proses.

2. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan pada anak usia dini khususnya tentang hubungan intensitas dan peran orang tua membantu dalam peningkatan kemampuan keterampilan proses pada anak. Juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bandingan untuk penelitian yang relevan.

